

## EFEKTIVITAS MEDIA CORONG BERHITUNG TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI PERKALIAN

Indah Nurhasanah  
Universitas Pendidikan Indonesia  
E-mail: [indahnurhasanah@upi.edu](mailto:indahnurhasanah@upi.edu), [karlimah@upi.edu](mailto:karlimah@upi.edu),  
[apriani25@upi.edu](mailto:apriani25@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan akan rendahnya kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika materi perkalian di sekolah dasar. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika materi perkalian di kelas III sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain quasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi penelitian ini ialah Sekolah dasar yang berlokasi di kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 44 siswa, dengan mengambil dua rombongan (rombongan belajar), adapun rinciannya: 22 siswa kelas A dan 22 siswa kelas B. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah bentuk tes yang diberikan melalui pretest dan posttest. Berdasarkan hasil analisis hasil analisis statistik inferensial dibuktikan bahwa, pemahaman kelas eksperimen yang diberikan perlakuan lebih baik dari kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata uji-t lebih dari taraf signifikansi yang digunakan. Hasil nilai rata-rata N-gain skor untuk kelas eksperimen (menggunakan media corong berhitung) termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-gain skor pada kelas kontrol (tanpa menggunakan media corong berhitung) termasuk kedalam kategori tidak efektif. Sehingga disimpulkan bahwa media corong berhitung efektif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik materi perkalian kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: Corong berhitung, hasil belajar, media, perkalian

### Abstract

This research was motivated by a problem regarding the low ability of students in learning mathematics in multiplication material in elementary schools. The purpose of this research is none other than to find out the extent of the effectiveness of the counting funnel media on the mathematics learning outcomes of multiplication material in class III elementary school. The research method used is a quasi-experimental design (quasi-experiment). The population of this research is elementary schools located in Mangunjaya sub-district, Pangandaran Regency. The number of samples to be studied is 44 students, taking two groups (study groups), as for the details: 22 class A students and 22 class B students. The data collection technique used is a form of test given through pretest and posttest. Based on the results of the analysis of the results of inferential statistical analysis, it was proven that the understanding of the experimental class that was given treatment was better than that of the control class. This is proven by the average t-test value obtained which is more than the significance level used. The results of the average N-gain score for the experimental class (using counting funnel media) are included in the quite effective category. Meanwhile, the average N-gain score in the control class (without using counting funnel media) is included in the ineffective category. So it is concluded that the counting funnel media effectively influences the learning outcomes of students in grade III elementary school multiplication material.

Keywords: Calculation funnel, learning outcomes, media, multiplication

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan *the queen of science* yaitu ratunya ilmu pengetahuan. Setiap ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan alam maupun sosial, di dalamnya pasti terkandung unsur hitung atau membilang. Dimana kedua unsur tersebut merupakan ciri dari suatu matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran dasar yang penting untuk dipahami materinya. Dalam mata pelajaran matematika juga diajarkan agar lebih berpikir logis dan kreatif ((Saifani, 2019). Dengan mengajarkan matematika secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar matematika juga dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif ((Nursam, 2019).

Menurut teori Piaget dalam ((Purnama, 2022) usia peserta didik sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan teori tersebut peserta didik kelas 3 berada dalam tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Dengan demikian dalam memberikan materi pembelajaran, guru diharapkan menitikberatkan pada alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika. Pemilihan media pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam meningkatkan kecakapan matematis siswa ((Apriani et al., 2021).

Dalam praktiknya, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, pendidik dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian hanya menuliskan materi pada papan tulis, memberikan contoh memberikan soal latihan dan kurang mencoba media pembelajaran. Kurang maksimalnya pendidik dalam mencoba media pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media pada saat pembelajaran matematika akan mempengaruhi pemahaman terhadap konsep matematika khususnya materi perkalian. Pada akhirnya menjadikan hasil belajar matematika rendah. Oleh karena itu perlu adanya media yang dapat menarik minat belajar siswa, dengan tujuan membantu siswa agar penyampaian materi yang abstrak menjadi konkrit, sehingga konsep perkalian dapat dipahami oleh siswa.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang mengerti dan memahami sesuatu yang diketahuinya. Pemahaman konsep menurut Yunuka dalam (Shipa Faujiah & Nurafni, 2022) adalah bagaimana kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak serta bagaimana peserta didik mampu memecahkan masalah melalui pemilihan prosedur yang dirasa tepat. Pemahaman konsep berperan penting dalam menciptakan proses belajar-mengajar dan

mencapai hasil belajar yang maksimal (Shipa Faujiah & Nurafni, 2022).

Gagne & Briggs (1979) dalam (Kristanto, 2016) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan. Jadi dengan kata lain media ialah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan patut di gunakan saat pembelajaran (Ilanajah, 2022).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik seperti media corong berhitung. Media pembelajaran corong berhitung merupakan media pembelajaran dimana penggunaannya memakai media corong untuk melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Corong ini berfungsi untuk tempat masuknya biji-bijian maupun benda lain yang sejenis serta membantu operasi hitung, biji-bijian atau sejenisnya ini berperan sebagai bilangan yang akan dikenalkan pada operasi hitung, lalu ada laci yang berfungsi sebagai tempat untuk melihat hasil operasi hitung (Angsar, 2020). Jadi, dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran corong berhitung ini adalah media yang digunakan untuk perantara dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran matematika materi perkalian.

Dilihat dari salah satu kelebihan media corong berhitung menurut Rabbani dalam (Faizah et al., 2022) yang mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran corong berhitung bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik dan hasil belajar meningkat. Dengan adanya penggunaan media corong berhitung peserta didik lebih cepat menangkap dan mengerti materi perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan media corong berhitung mengajarkan peserta didik untuk belajar sambil bermain. Dalam hal ini, pada usia yang masih rentang belajar menggunakan benda-benda di sekitarnya lebih cepat memahami dibandingkan tidak menggunakan media. Karena media merupakan salah satu daya tarik anak untuk semangat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media corong berhitung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi perkalian di kelas III Sekolah Dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan menggunakan media corong berhitung sebagai alat bantu belajar, sementara kelas kontrol akan menggunakan metode konvensional tanpa alat bantu khusus. Melalui penelitian ini,

diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media corong berhitung terhadap pemahaman peserta didik pada materi perkalian di kelas III SD. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya media corong berhitung peserta didik lebih cepat menangkap serta memahami materi perkalian serta dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep perkalian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Perkalian di Kelas III SD”.

## 2. METODE PENELITIAN

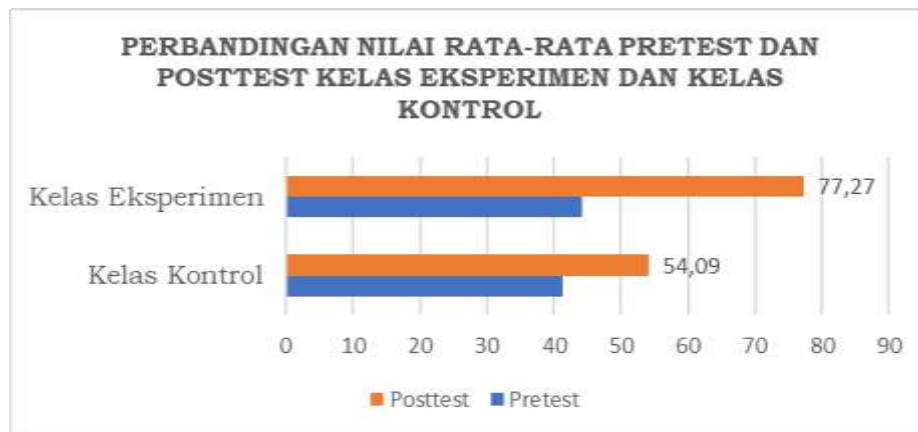
Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *trueexperimental* design yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random (Ibrahim et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemahaman perkalian sebagai instrumennya. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sams dalam (Sari, 2019). Tes dalam penelitian ini berupa soal materi konsep perkalian yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media corong berhitung. Tes yang akan diberikan kepada peserta didik berupa tes tertulis. Adapun metode tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum poses belajar mengajar dimulai, sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. *Pretest* ini ditunjukan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai sampel penelitian. Hasil *pretest* ini nanti akan dianalisis dengan inferensial berupa uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji homogenitas dan normalitas ini nantinya yang menjadi acuan bisa atau tidaknya penelitian ini dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Setelah itu dilakukan *posttest* yang diberikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan. Hal ini untuk mengukur keberhasilan penerapan media corong berhitung pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Peneliti memberikan sebanyak 10 soal isian untuk diberikan serta dijawab oleh peserta didik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN IV Mangunjaya yang terletak di Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas

III A dan III B. Dimana kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Jumlah dari subjek penelitian ini sebanyak 44 siswa. Untuk proses pembelajaran di kelas eksperimen nantinya akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang diberikan oleh peneliti, dimana perlakuan tersebut dengan menggunakan media corong berhitung. Adapun tahap pengambilan data penelitian melalui *pretest* dan *posttest*, dimana *pretest* akan diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diawal sebelum pembelajaran dilaksanakan, sedangkan *posttest* diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini disajikan dalam grafik seperti pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

#### 1. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *posttest*

Untuk menguji normalitas dari distribusi data *pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan software SPSS Versi 27 dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

Ho: data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

Ha : data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujiannya sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka Ho diterima.

b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Hasil uji normalitas data skor *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Shapiro Wilk	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Statistic	.973	.22	.769	Normal
Df.	.935	.22	.156	Normal
Sig.	.953	.22	.366	Normal
Keterangan	.973	.22	.390	Normal

#### 2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui variansi dari kedua kelompok tersebut, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol apakah sama (homogen) atau berbeda. Peneliti

menggunakan uji Levene dengan bantuan software SPSS Versi 27 untuk melakukan uji homogenitas varians. Adapun mengenai hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

Ho : varians kedua kelompok adalah sama (homogen)

Ha: varians kedua kelompok adalah berbeda (tidak homogen)

Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga kriteria pengujian sebagai berikut.

a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka Ho diterima,

b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Hasil dari uji homogenitas varians data pretest dan posttest kedua kelompok dengan menggunakan uji Levene dengan bantuan software SPSS Versi 27 disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

<b>Levene's Test For Equality Of Variances</b>		
<b>Kelompok</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i>	.220	Homogen
<i>Posttest</i>	.341	Homogen

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji homogenitas varians data hasil pretest kedua kelompok diperoleh skor signifikansi pengujian sebesar 0,220. Skor signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dimana  $0,220 > a$ , sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun hasil uji homogenitas varians data hasil posttest kedua kelompok diperoleh skor signifikansi pengujian sebesar 0,341. Skor signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dimana  $0,341 > a$ , sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variansi kedua kelompok adalah sama atau homogen.

### 3. Uji Perbedaan Rata-rata Posttest

Peneliti menggunakan uji statistik parametrik yakni dengan menggunakan uji-t (*Compare means - Independent sample T-test*). Uji-t atau uji *Independent sample-test* merupakan bagian dari analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata nilai skor dua kelompok yang tidak berpasangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 27.

Adapun mengenai hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

Ho : nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda.

Ha: nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$  maka Ho diterima.

b. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Adapun hasil uji perbedaan rata-rata skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Hasil Beda Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.547	.220	5.513	42	<.001	23.182	4.205	14.696 31.667
	Equal variances not assumed			5.513	38.926	<.001	23.182	4.205	14.676 31.687

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001, dimana  $0,01 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya nilai posttest kelas eksperimen berbeda dengan nilai posttest kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan kemampuan peserta didik dalam materi perkalian setelah menggunakan media corong berhitung dengan kelas tanpa menggunakan media corong berhitung terdapat perbedaan. Dengan kata lain, kemampuan peserta didik dalam materi perkalian menggunakan media corong berhitung lebih unggul daripada kelas tanpa menggunakan media corong berhitung. Salah satu pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam materi perkalian adalah media corong berhitung.

Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh (Namiroh Lubis, 2020) 'Media corong berhitung dibuat dengan tujuan agar mata pelajaran matematika yang terkadang dianggap sulit oleh peserta didik akan lebih menyenangkan, sehingga didalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak akan merasa bosan, selain itu juga diharapkan dengan adanya media ini dapat membantu kecepatan peserta didik pada operasi hitung'.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Junaidi, 2019) yang menyatakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nursam, 2019) yang menyatakan bahwa corong berhitung adalah sebuah alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media corong berhitung dapat menstimulus peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, penggunaan media corong berhitung membantu peserta didik mendapatkan pengalaman konkret terkait materi perkalian, dampak dari pengalaman yang telah diperoleh oleh peserta didik adalah hasil belajar yang meningkat atau dengan kata lain meningkatnya kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami materi perkalian.

#### 4. Indeks Gain

Indeks gain digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik di kedua kelompok sampel. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (normalized gain) yang dikembangkan oleh Hake (dalam Sundayana, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) adalah sebagai berikut:



Tabel 3.4  
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Tabel 3.5  
Hasil Uji N-Gain

Kelompok	Mean	Minimum	Maximum
Eksperimen	58,22	25	90
Kontrol	19,53	-37	75

Berdasarkan uji N-Gain pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen (menggunakan media corong berhitung) adalah sebesar 58,22 atau 58% dimana 58% termasuk kedalam kategori cukup efektif. Dengan nilai n-gain skor minimal 25% dan maksimal 90%. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain skor pada kelas kontrol (tanpa menggunakan media corong berhitung) sebesar 19,53 atau 19% dimana 19% termasuk kedalam kategori tidak efektif. Dengan N-Gain skor minimal -37% dan maksimal 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media corong berhitung cukup efektif untuk peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas III Sekolah Dasar.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Sopiana et al., 2023) bahwa salah satu manfaat media corong berhitung yaitu dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran berhitung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Angsar, 2020) bahwasannya penggunaan media corong berhitung mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, ditinjau juga dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pemahaman konsep peserta didik yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam (Indriyanti, 2023) bahwa salah satu faktor peserta didik memahami konsep yang dipelajari dapat dipengaruhi dari “faktor pendekatan belajar (*approach of learning*)” salah satunya ialah penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ilanajah, 2022) pada mata pelajaran matematika di kelas III, dibuktikan bahwa media corong berhitung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa: Hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu kelas IIIA setelah diberikan suatu perlakuan/treatment dengan menggunakan media corong berhitung dalam proses pembelajaran diketahui berdasarkan perolehan nilai rata-rata posttest mengenai materi perkalian mengalami peningkatan yang cukup signifikan,



dilihat juga berdasarkan tingkat kualitas pemahaman peserta didik kelas pemahaman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori sedang. Adapun hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu kelas IIIB setelah pembelajaran konvensional diketahui berdasarkan perolehan nilai rata-rata posttest mengenai materi perkalian mengalami peningkatan namun tidak begitu signifikan. Kemudian dilihat berdasarkan kualitas pemahaman peserta didik kelas kontrol pun masih banyak yang berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan analisis data statistik inferensial diketahui bahwa pemahaman akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata, hal tersebut dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata uji-t lebih dari taraf signifikansi yang digunakan. disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pemahaman akhir yang berbeda. Efektivitas media corong berhitung pada pemahaman materi perkalian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen (menggunakan media corong berhitung) adalah sebesar 58,22 atau 58% dimana 58% termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain skor pada kelas kontrol (tanpa menggunakan media corong berhitung) sebesar 19,53 atau 19% dimana 19% termasuk kedalam kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media corong berhitung cukup efektif untuk peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas III Sekolah Dasar.

#### 4.2 Saran

Saran penulis kepada pembaca bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan dalam pemilihan media untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik pada materi perkalian di kelas III SD. Sedangkan terhadap peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti lain untuk memberikan dorongan dan juga inspirasi, khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angsar. (2020). *Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 666 Pangiu Kec.Basse Sang'Tempe Kab.Luwu*. 1–80.
- Apriani, I. F., Nur'aeni, E., & Fuadi, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Geometri di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.54179>
- Faizah, A. N., Manasikana, C. A., & Sutriyani, W. (2022). Peran Media Pembelajaran Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Pembagian Di Kelas Ii Sdn 1 Tahunan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 15–24. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/cartesius/article/view/2073%0Ahttp://ejournal.ust.ac.id/index.php/cartesius/article/view/2073/1842>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Ilanajah, N. (2022). Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Matematika Pada Siswa Kelas 3 SD Islam Sultan Agung 3

- Semarang. *Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang*, 1–23.
- Indriyanti, F. (2023). Fitri Indriyanti, 2023 efektivitas media papan pintar terhadap pemahaman konsep materi satuan waktu di sekolah dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Skripsi*.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Namiroh Lubis. (2020). Peran Media Corong Pada Pembelajaran. *Jurnal Kajian Anak*, 1, 35–46.
- Nursam. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas Iii Mi Al- Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu. *Skripsi*.
- Purnama, O. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Pecahan terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Membandingkan Pecahan Sederhana di Kelas III Sekolah Dasar. *Skripsi*. [https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia%0Ahttp://leip.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Della-Liza\\_Demokrasi-Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia](https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia%0Ahttp://leip.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Della-Liza_Demokrasi-Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia)
- Saifani, S. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(01), 1. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i01.2485>
- Sari, P. (2019). Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di Sd Negeri 02 Seluma. *Skripsi*.
- Shipa Faujiah, & Nurafni. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829–840. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>
- Sundayana, R. (2020). Statistik Penelitian Pendidikan (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.